

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Gambaran Umum Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta (BPD DIY)**

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Yogyakarta merupakan sebuah bank BUMD di daerah Istimewa Yogyakarta. Bank BPD DIY tersebut didirikan pada tanggal 15 Desember 1961 berdasarkan akta notaris nomor 11, notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Melalui Peraturan Daerah Nomer 3 Tahun 1976, BPD DIY diatur sebagai suatu perusahaan daerah untuk pertama kalinya. Seiring berjalannya waktu akan dilakukan berbagai bentuk penyesuaian. Saat ini yang menjadi landasan hukum pendirian BPD DIY adalah Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993, junctis Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 dan Nomor 7 Tahun 2000. Pendirian bank itu sendiri bertujuan untuk membantu laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di daerah serta menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah/menyimpan uang daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum (<http://www.bpddiy.co.id>).

Visi dari Bank BPD DIY yaitu menjadi bank terpercaya, istimewa dan pilihan masyarakat. Diwujudkan dengan beberapa misi diantaranya, menyediakan solusi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pengalaman yang

berkesan, menjalankan prinsip kehati-hatian dan menerapkan bisnis yang beretika untuk meningkatkan nilai perusahaan, mencapai SDM yang unggul, berintegritas dan profesional, mengembangkan keunggulan kompetitif dengan layanan prima dan produk yang inovatif berbasis budaya untuk menjadi regional Champion yang berkelanjutan dan menjalankan fungsi agen pembangunan yang fokus mengembangkan sektor UMKM, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta menjaga lingkungan (<http://www.bpddiy.co.id>).

Pada 19 Februari 2007, Bank BPD DIY membuka Unit Usaha Syariah dan Kantor Cabang Syariah berada di jalan Cik Ditiro No. 34 Yogyakarta. Kantor cabang syariah tersebut diresmikan langsung oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pembukaan Unit Usaha tersebut didasari perkembangan Perbankan syariah di Indonesia khususnya Yogyakarta. Hasil riset lapangan menunjukkan bahwa tingkat *awarenes* masyarakat yogyakarta terhadap perbankan syariah sangat besar yaitu 97.80% dan minat terhadap produk perbankan syariah mencapai 65.90%. Hal itu menunjukkan prospek yang baik bagi perbankan syariah di DIY(<http://www.bpddiy.co.id>).

Melalui berbagai produk dan jasa perbankan yang sudah diperiksa oleh Dewan Pengawas Syariah, maka Unit Usaha Syariah dan kantor cabang syariah BPD DIY siap menjadi bank modern yang memberikan kualitas pelayanan terbaik bagi nasabah yang membutuhkan transaksi perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagai bank yang lahir, tumbuh dan berkembang di Yogyakarta, Bank BPD DIY Syariah mengedepankan kultur ke-yogya-an yang terpadu dengan modernitas teknologi perbankan. Produk dan jasa bank syariah yang ditawarkan

kepada masyarakat adalah Giro wadiah, tabungan sutera mudharabah, tabungan shafa mudharabah, deposito mudharabah, pembiayaan pemilikan kendaraan, pembiayaan pemilikan dan renovasi rumah dan pembiayaan produktif (<http://www.bpddiy.co.id>).

## **B. Deskripsi Data**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Yogyakarta yang mempunyai laporan keuangan yang transparan dan dipublikasikan kepada masyarakat, bisa diakses melalui laporan publikasi perbankan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Perhitungan efisiensi pada BPD DIY menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan model *Constant Return to Scale* (CSR) yang dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978. Penelitian ini diolah menggunakan software DEAP version 2.1 dengan orientasi *input*.

Variabel *input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (X1), Aset (X2) dan Beban Operasional (X3). Sedangkan variabel *outputnya* adalah Pembiayaan (Y1) dan Pendapatan Operasional (Y2) ditunjukkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**

## Laporan Keuangan UUS BPD DIY

Triwulan 1 Tahun 2010 – Triwulan 2 Tahun 2017 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Variabel Input			Variabel Output	
		DPK	Aset	Beban	Pembiayaan	Pendapatan
2010	1	42.286	157.276	1.391	63.830	3.558
	2	51.678	169.714	3.047	71.718	6.934
	3	62.670	184.392	5.410	88.751	11.539
	4	69.146	179.683	7.860	101.039	15.891
2011	1	75.691	192.296	2.308	118.915	4.458
	2	79.059	199.858	4.613	137.966	9.286
	3	120.919	234.695	8.028	171.029	14.543
	4	131.386	244.826	12.325	204.795	20.826
2012	1	144.969	269.920	3.848	206.004	6.151
	2	136.146	273.060	7.411	208.678	12.300
	3	151.106	269.202	11.273	195.772	18.632
	4	160.930	277.406	14.976	189.509	24.203
2013	1	163.892	287.557	4.078	183.434	6.276
	2	159.532	273.373	7.570	194.719	12.333
	3	196.183	313.020	12.355	202.143	18.881
	4	189.966	314.655	17.311	223.962	26.206
2014	1	207.196	343.109	4.582	247.139	7.547
	2	186.733	350.698	11.114	287.423	15.695
	3	207.194	363.766	17.402	295.548	24.190
	4	214.869	366.694	23.385	298.423	35.743
2015	1	223.482	375.249	4.766	300.852	9.049
	2	225.109	387.004	11.683	314.211	18.418
	3	267.001	427.267	18.923	316.430	33.488
	4	295.606	498.735	28.332	336.602	49.959
2016	1	310.869	509.930	8.361	347.475	16.796
	2	301.738	498.871	22.529	352.928	34.831
	3	320.800	514.126	29.973	346.906	48.945
	4	331.622	567.745	38.620	373.859	63.752
2017	1	361.261	609.714	7.032	382.304	16.324
	2	381.591	632.575	15.166	440.935	32.228

Sumber: Laporan Keuangan Bank Indonesia (data diolah)

Tabel 4.1. merupakan laporan keuangan UUS BPD DIY triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan 2 tahun 2017, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa UUS BPD DIY memiliki potensi yang besar dalam menghimpun dana dari masyarakat. Terlihat pada penghimpunan dana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar. Variabel *input* PDK, aset dan Pembiayaan menunjukkan bahwa variabel *input* secara umum mengalami kenaikan dari triwulan 1 tahun 2010 – triwulan 2 tahun 2017, hanya terdapat sedikit penurunan di triwulan tertentu. Adapun variabel *output*, yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional dapat dilihat bahwa variabel *output* tersebut terus meningkat secara fluktuatif dari triwulan 1 tahun 2010 – triwulan 2 tahun 2017.